

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SDN 23 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

NADIA MAYISI

NIM : 1811240029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Mayisi

NIM : 1811240029

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 23 Kaur"**. Secara keseluruhan adalah hasil skripsi atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 26 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Nadia Mayisi
NIM. 1811240029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picrure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 23 Kaur”** yang disusun oleh **Nadia Mayisi, Nim. 1811240029**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari selasa 22 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Ali Akbar Jono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Zubaidah M. Us
NIDN: 2016047202

Penguji I
Dr. Adisel, M. Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji II
Khosi'in, M. Pd.Si
NIP. 198807102019031004

Bengkulu, 27 Desember 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Agus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276; 51171 Fax (0736) 52276

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 20 Januari 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul

Judul: *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 23 Kaur*

Nama: Nadia Mayisi

NIM: 1811240029

Jurusan: Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 197306032001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 04 Desember 2022

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul :

Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Piorure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 23 Kaur

Nama : Nadia Mayisti

NIM : 1811240029

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Nama : Nadia Mayisi
NIM : 1811240029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimen design* atau eksperimen semu. Perhitungan menggunakan 44 sampel yang terdiri dari 2 kelas. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tidak lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur dengan pokok pembahasan tentang pengaruh kalor. Hal tersebut berdasarkan dari hasil pengujian t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 1,858$ sedangkan t_{tabel} dengan df 42 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,682. Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($1,858 \geq 1,682$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian penulis membuat kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur.

Kata Kunci : Efektivitas, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

Nama : Nadia Mayisi
NIM : 1811240029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

This study discusses the effectiveness of using the picture and picture learning model in improving student learning outcomes in science subjects at SDN 23 Kaur. This study aims to determine the effectiveness of the picture and picture learning model in improving student learning outcomes in science subjects. This study uses a quantitative research type quasi-experimental design or quasi-experimental. The calculation uses 44 samples consisting of 2 classes. The result of this research is the use of picture and picture learning model is not more effective in improving student learning outcomes in science subjects at SDN 23 Kaur with the main discussion about the effect of heat. This is based on the results of the t-test of the two groups with the results obtained $t_{count} = 1,858$ while t_{table} with df 42 at a significant level of 5%, namely 1.682. Thus, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,858 > 1.682) which means H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus, the authors conclude that the use of picture and picture learning models is not more effective in improving student learning outcomes in science subjects for class V at SDN 23 Kaur.

Kata Kunci : *Effectiveness, Learning Model, learning outcomes*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawai Sokarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawai Sokarno Bengkulu.
3. Ibu Azizah Aryanti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawai Sokarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawai Sokarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.

5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
7. Bapak Iksan, S.Pd., selaku kepala sekolah di SDN 23 Kaur yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
8. Bapak/Ibu guru wali kelas VA dan VB yang telah memperbolehkan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut.
9. Bapak Syahri, S. Sos.I, M.Ag., selaku kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mencari referensi dan member pinjaman buku.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dikemudian hari.

Bengkulu, Desember 2022

Peneliti

Nadi Mayisi

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran.....	11
3. Model Pembelajaran	12
4. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	14
5. Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> ...	16
6. Teori Belajar Yang Mendukung	23
7. Hasil Belajar	25

8. Pengertian IPA	34
B. Kajian Pustaka	37
C. Rumusan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi Sampel	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV DESKRIPSI ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian	41
Table 3.2 Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Kategori Tafsiran N-Gain	49
Table 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	51
Table 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 5 Kota Bengkulu.....	52
Table 4.3 Sarana Dan Prasaran SDN 23 Kaur	52
Tabel 4.4 Mean <i>Pre-Test</i> Kelas VB	53
Tabel 4.5 Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.6 Mean <i>Pre-Test</i> Kelas V A	55
Tabel 4.7 Frekuensi <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Kontrol	56
Tabel 4.8 Mean <i>Post-Test</i> Kelas V B	57
Tabel 4.9 Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.1.1 Nilai Mean <i>Post-Test</i> Kelas V A	59
Tabel 4.1.2 Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 4.1.3 Mean Posttest VB dan VA.....	65
Tabel 4.1.4 Independent Sampels Test	66
Tabel 4.1.5 N-Gain Score %	67

DAFTAR SINGKATAN

- O_1 : pretest kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O_2 : posttest kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *picture and picture*
- X : perlakuan yang diberikan
- O_3 : pretest kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan
- O_4 : kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.
- F_i : frekuensi
- X_i : nilai
- N : jumlah sampel
- x^2 : chi kuadrat
- f_o : frekuensi dari yang diamati
- f_h : frekuensi yang diharapkan
- σ^2_1 : varians nilai hasil belajar kelas eksperimen
- σ^2_2 : varians nilai hasil belajar kelas kontrol
- X_1 : rata-rata sampel ke-1
- x_2 : rata-rata sampel ke-2
- $S1^2$: varians sampel ke-1
- $S2^2$: varians sampel ke-2
- Spost : skor post test
- Spre : skor pre test
- Smaks : skor maksimum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pendidikan di negara Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, pengajaran yang layak tanpa terkecuali. Guru sebagai fasilitator harus memahami kebijakan pendidikan, menguasai berbagai ketrampilan, keahlian agar dapat bekerja secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan, yaitu berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban

¹ Afnil Gusa, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2011), Hlm 2

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan dari pendidikan nasional tersebut merupakan suatu rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu, maka diperlukan suatu peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan itu sendiri. Hal tersebut seperti tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah menetapkan kurikulum pada jenjang dasar (sekolah dasar). Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran. Salah satunya yakni kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan

dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Upaya mewujudkan mutu pendidikan haruslah dilaksanakan terus menerus dan sepanjang masa. Salah satu faktor terlaksananya proses pembelajaran adalah pembelajaran siswa aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pembelajaran yang menstimulasi siswa belajar aktif, bukan hanya sekedar menjadi pihak yang pasif (penerima) belajar saja. Perbaikan model yang digunakan juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermutudengan siswanya yang aktif.²

² Leni Marlina, *Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar*, Ainara

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 23 Kaur ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Diantaranya adalah pembelajaran di kelas sudah menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi belum terlihat jelas nama model pembelajarannya, bahan ajar yang digunakan buku paket, guru pada proses pembelajaran menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilakukan secara maksimal. Sehingga, siswa cenderung individualis dan belum bisa berfikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Pembelajaran yang kurang menyenangkan tentunya tidak dapat membantu siswa agar aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 tahun 2003 dimana disebutkan bahwa melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensinya. Demi terwujudnya pendidikan yang dapat membantu siswa untuk dapat aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat, guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa, khususnya di kelas V SDN 93 Kaur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori ataupun sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sarana untuk menetapkan model pembelajaran yang cocok dan menarik untuk anak SD kelas V yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
Penelitian ini bermafaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
- b. Bagi siswa
Penelitian ini bermafaat meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Bagi sekolah
Dengan adanya model pembelajaran baru sekolah akan menambahkan referensi baru dalam proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di kelas apabila peneliti sudah terjun di dunia pendidikan sebagai guru. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir kuliah dan menambahkan bekal bagi peneliti nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

Seriap manusia akan mengalami proses untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu. Melalui kegiatan belajar, individu memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Ada beberapa pandangan tentang definisi belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, yakni ditandai oleh adanya sesuatu yang baru pada diri seseorang, entah itu bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, ataupun kecakapan. Belajar merupakan hasil dari suatu pengalaman, yakni berupa interaksi dengan sumber belajar yang berupa lingkungan, buku (bacaan), ataupun orang.³

Menurut Hamalik

Belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

³ Slameto. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Renika Cipta, 2010), Hal. 45

Dalam belajar, belajar memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya ada 3 prinsip belajar :

a. prinsip belajar adalah perubahan perilaku.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.
- 7) Bertujuan dan berarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar merupakan proses.

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar Dalam belajar setiap siswa harus berpartisipasi aktif, menimbulkan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional, dan perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Sesuai hakekat belajar Belajar adalah proses kontinu, maka harus tahap demi tahap sesuai perkembangannya.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari 16 Belajar bersifat keseluruhan dengan penyajian sederhana, sehingga siswa mudah mengerti.
- 4) Syarat keberhasilan belajar Belajar memerlukan sarana yang cukup agar siswa belajar dengan tenang. Perlu ulangan berkali-kali agar materi mendalam pada siswa.⁴

⁴ Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pengajaran*. (Jakarta : Renika Cipta, 2009.), hal.53

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Menurut Komalasari :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, yaitu:

- a) Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem
- b) Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses belajar meliputi:

- a) Persiapan,
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- c) dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.⁵

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). Hal.5

kegiatan pembelajaran. Konsep model pembelajaran menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang di inginkan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.⁶

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014) 124

penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

4. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

b. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Pembelajaran yang berdasarkan masalah adalah pendekatan yang efektif untuk pengejaran proses berpikir tingkat tinggi.

c. Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa

mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

- d. Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan)

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

- e. Model pembelajaran kooperatif

Model ini adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif :

- Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- Pembelajaran kooperatif tipe CIRC
- Pembelajaran kooperatif tipe NHT
- Pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Pembelajaran kooperatif tipe TGT
- Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

⁷ Muhamad Afandi, DKK. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Universitas Islam Negeri Sultan Agung Semarang : UNISSULA PRESS, 2013). Hal. 40

5. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and picture* ini menggunakan media pembelajaran gambar.

Menurut Suprijono :

Model *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengarkan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Suprijono(2010) menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah,

sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau carta berukuran besar.

Model pembelajaran *PnP* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakekat metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Agus Suprijono, 2013).

Model pembelajaran *PnP* memang menarik bagi siswa, dikarenakan dengan media gambar siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pelajaran lebih terlihat nyata serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* adalah suatu model pembelajaran dikelas yang menggunakan media gambar yang diurutkan secara logis dan sistematis unruk membantu proses pembelajaran.

⁸ Leni Marlina, *Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar, Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Volume 1, Nomer 2, 2020, Hal.59

b. Kelebihan dan Kekurangan PnP

Kelebihan model pembelajaran PnP adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
6. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.⁹

Kekurangan model pembelajaran PnP adalah sebagai berikut :

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014) 125

yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran PnP ini.

- 2) Model pembelajaran ini memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.
- 3) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas.
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang memadai.
- 5) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya berfikir atau kompetensi yang dimiliki siswa.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran PnP

Langkah-langkah metode pembelajaran PnP adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambaryang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya.

4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan runus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.

6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.¹⁰

Selain prosedur pelaksanaan adapun beberapa prosedur pembuatnya, yaitu antara lain :

- a) Strategi perumusan sasaran proses belajar mengajar (PBM), yang berkaitan dengan strategi yang akan digunakan oleh pengajar dalam menentukan pola ajar untuk mencapai sasaran PBM.
- b) Strategi perencanaan proses belajar mengajar, berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini termasuk perencanaan tentang media ajar yang akan digunakan.
- c) Strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, berhubungan dengan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan materi ajar.

¹⁰ *Ibid.*

Model pembelajaran tipe kooperatif picture and picture yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi.

1) Harus otentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.

2) Sederhana

Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar.

3) Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif picture and picture pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikal, maupun sosial.

6. Teori Belajar yang Mendukung

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. teori belajar dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Teori belajar behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus respon

dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif.

b. Teori belajar kognitivisme

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran Kognitivisme belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir bersambung-sambung menyeluruh.

c. Teori belajar humanistik

Teori humanistik menganggap bahwa pembelajaran merupakan wahana bagi siswa untuk melakukan aktualisasi diri, sehingga pendidik harus membangun kecenderungan dan mengorganisir kelas agar siswa melakukan kontak dengan peristiwa-peristiwa yang bermakna. Fokus utama teori ini adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara belajar (learning how to learn) dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi siswa.

d. Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Teori konstruktivisme digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan pengalaman siswa dalam menerima pengetahuan, karena pada pembelajaran siswa dituntut untuk memikirkan, menanggapi, dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru secara mandiri dengan mengontruksi berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu

menjadi tahu.¹¹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu.

Menurut Nawawi :

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajarana disekolah yang di nyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi berupa perubahan penalaran, kedisiplinan, keterampilan, pola-pola perbuatan dan sebagainya yang menuju pada perbuata positif. Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak

¹¹ Umar Hamalik, *Proses Bealajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) Hal.30

mengajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Di sini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual. Peserta didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu membaca, menghafalkan, menghitung, atau mengalami langsung.¹²

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan untuk keperluan berikut ini :

1. Untuk seleksi, hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
2. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan

¹² Juni Agus Simaremare dan Natalina Purba, *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021), Hal.57

informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

3. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.¹³

b. Kriteria hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak akan berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), daya tarik (*appeal*).¹⁴

¹³ *Ibid*, hal.201

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hal.42

Keefektifan belajar biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun berkelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuannya. Jadi ada dua indikator hasil belajar, yaitu :

- 1) Daya serap tinggi baik perorangan maupun berkelompok.

2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan ataupun kelompok.¹⁵

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun berkelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁶

c. Tingkat keberhasilan belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap

¹⁵ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta : BPF, 1988), Hal. 42

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), Hal.20

perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

- a) Pengetahuan
- b) Pengertian
- c) Kebiasaan
- d) Keterampilan
- e) Apresiasi
- f) Emosional
- g) Hubungan sosial
- h) Jasmani
- i) Etis atau budi pekerti
- j) Sikap.¹⁷

Hasil belajar dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria minimum (KKM) sendiri-sendiri.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), Hal.30

d. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor internal

a. Minat

Minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi peserta didik tidak akan terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibannya dengan baik, maka ia cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik.

b. Motivasi

Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Kesiapan belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan atau ketersediaan peserta didik dalam memberikan respon dalam belajar.

2. Faktor eksternal

a. Metode/ model guru mengajar

Apabila metode/model yang digunakan guru tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

b. Ruang kelas

Keaadan kelas dan fasilitas kelas yang baik dan lengkap akan memberikan rasa nyaman untuk peserta didik dalam menerima bahan pembelajaran yang diberikan. Jika keadaan kelas kondusif dan tenang maka akan memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar.

c. Teman bergaul

Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul, karena teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan memiliki prestasi belajar yang baik pula.

8. Pengertian IPA

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dapat dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.¹⁸ Adapun menurut Wahyana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

IPA secara umum dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa

¹⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. (Bandung, PT Rafika Aditama, 2014).h.19

konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara *universa*.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁰

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ahmad Walid. *Strategi Pembelajaran IPA*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017).h.28

Dari uraian di atas maka, hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan memberikan antara lain sebagai berikut:

- a) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- c) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d) Sikap ilmiah, antara lain *skeptis*, *kritis*, *sensitive*, *obyektif*, jujur, terbuka.
- e) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.²¹

²¹ *Ibid.*, hal. 29

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori- teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas dalam kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Berikut

beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Khairun Nisa, 2017 “Penerapan Model <i>Picture and Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MIN 2 Aceh Besar”.	Terdapat peningkatan hasil belajar dimana siklus I = 63,6% dan siklus II 95,45%.	1. persamaan <ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian • subyek penelitian • waktu dan tempat penelitian
2.	Indana Zulfa, 2010 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN O2 Pekalongan”.	Terdapat peningkatan $f_{hitung} = 94,44\% > f_{tabel} = 77,78\%$.	1. Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran • Jenis penelitian • Mata pelajaran 2. Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat penelitian • Subyek penelitian
3.	Rizka Verdiana, 2016 “Pengaruh Model <i>Picture And Picture</i> Dengan Media Dua Demensi Dalam Kegiatan Mengurutkan Daur Hidup Hewan Terhadap Kemampuan Mengurutkan Daur Hidup Makhluk Hidup Siswa Kelas IV SDN Puncu 1”.	Terdapat pengaruh dimana $f_{hitung} = 10,933 > f_{tabel} = 2,064$ dengan taraf signifikan 5 %.	1. persamaan <ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • jenis penelitian • mata pelajaran 2. perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • subjek penelitian • waktu dan tempat penelitian
4.	Ayu Ratih Rizki	Berpengaruh	1. persamaan

	Pradika, 2019 “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang Banten”	terhadap minat belajar siswa dimana $f_{hitung} = 11,87 > f_{tabel} = 1,711$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 24$ dan taraf signifikansi 5%.	<ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • jenis penelitian 2. perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • mata pelajaran • subjek penelitian • waktu dan tempat penelitian
5.	Retno Setya Utami, 2018 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Badar Lampung”	Terdapat pengaruh dimana $t_{hitung} = 2,498 > t_{tabel} = 1,960$.	1. persamaan <ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • jenis penelitian 2. perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran • subjek penelitian • waktu dan tempat penelitian
6.	Fitriani, 2016 “pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif type picture and picture terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Nasrul Haq Makassar”.	Terdapat pengaruh dimana $f_{hitung} = 5,22 > f_{tabel} = 4,20$	1. persamaan <ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • jenis penelitian • mata pelajaran 2. perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • subjek penelitian • waktu dan tempat penelitian
7.	ELLAN SATRIO 2020 Pengaruh model pembelajaran interaktif tipe picture and picture terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 38 Bengkulu Selatan.	Berpengaruh dengan nilai $F_{hitung} = 68,17 > F_{tabel} = 64,57$ Dengan selisih 3,6.	1. persamaan <ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran • mata pelajaran • jenis penelitian 2. perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • subjek penelitian • waktu dan tempat penelitian

Sumber : skripsi orang-orang terdahulu

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a (Hipotesis Kerja) model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

2. H_o (Hipotesis Nihil) model pembelajaran *picture and picture* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

$H_o: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design*. *quasi eksperimental* biasanya disebut dengan eksperimen semu, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas sampel yang sudah ada, tanpa harus membentuk kelas eksperimen baru. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode eksperimen selalau dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.²²

Pada akhir eksperimen dilakukan uji beda 2 kelompok tersebut dengan posttest. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Kelas A (Eksperimen)	O_1	X	O_2
Kelas B (Kontrol)	O_3	-	O_4

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hal. 107

Keterangan :

O₁ : Pretest kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : Posttest kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *picture and picture*

X : Perlakuan yang diberikan

O₃ : Pretest kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan

O₄ : kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Kaur yang berlokasi di JL. Raya Bungin Tambun II, Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 20 APRIL – 3 JUNI 2022.

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir

suatu penelitian.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 46 orang. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas V SDN 23 Kaur yang berjumlah 46 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kelas V B dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki hasil belajar rendah. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu 22 siswa kelas B (kelas eksperimen) dan 22 siswa kelas A (kelas kontrol).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V B	22 siswa
2	V A	22 siswa
	Jumlah Total	44 siswa

Sumber : data kelas V di SDN 23 Kaur

Peneliti mengambil kelas V B dan kelas V A karena pretasi antara kelas V B dan kelas V A ini

²³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 53

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal. 107

hampir sama sehingga pada waktu dilaksanakan penelitian, peneliti mudah untuk mencari efektivitas penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variable

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam perencanaan penelitian ini adalah :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁵ Variabel terikat (variabel y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hal. 61

2. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan.

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari hasil test yang telah diberikan terdapat peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa mulai dari tes awal hingga tes berikutnya. Kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 80% dari keseluruhan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi yaitu peneliti duduk dibelakang mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

2) Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa melalui model picture and picture. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda

dengan jumlah 25 soal *pretest* dan *posttest* dengan empat jawaban alternatif.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya–karya monumental dari seseorang.²⁶

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Chi Kuadrat*, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Statistik Uji

- a. Membuat daftar frekuensi
- b. Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan :

f_i = Frekuensi

x_i = nilai

n = jumlah sampel

²⁶ *Ibid.*, Hal.329

2) Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

f_o = Frekuensi dari yang diamati

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka distribusi data normal, dan jika χ^2 dihitung $\geq \chi^2$ tabel maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis yang akan di uji adalah :

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Ket :

σ_1^2 : varians nilai hasil belajar kelas eksperimen

σ_2^2 : varians nilai hasil belajar kelas control

Rumus yang digunakan adalah rumus uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan tolak H_a .

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka, H_a diterima dan tolak H_0 .

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji data komporasi data rasio atau interal, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus t-test parametris separated varians yaitu sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n1}}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata sampel ke-1

x_2 = Rata-rata sampel ke-2

$S1^2$ = Varians sampel ke-1

$S1^2$ = Varians sampel ke-2

n = Jumlah Sampel

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$. Kemudian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Gain

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data pretest, posttest, dan *N-Gain* untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran *picture and picture* yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus gain ternormalisasi menurut Sundayana, 2014 sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

keterangan :

g = Gain ternormalisasi

S_{post} = Skor *post test*

S_{pre} = Skor *pre test*

S_{maks} = Skor maksimum

Kriteria skor gain disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kategori tafsiran N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40%	Tidak efektif
40-55%	Kurang efektif
56-75%	Cukup efektif
>76%	Efektif

Sumber : Hake,R.R,199

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SDN 23 Kaur

SDN 23 Kaur ini terletak di bungin tambun. SDN 23 Kaur dikepalai oleh bapak Iksan, S.Pd. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SDN 23 Kaur yaitu :

a. Visi SDN 23 Kaur

“Relegi, disiplin, berprestasi, berkarakter & mandiri berwawasan lingkungan”.

b. Misi SDN 5 Kota Bengkulu

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Budi pekerti luhur.
3. Menciptakan hubungan harmonis antar siswa, guru, masyarakat dan lingkungan.
4. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi.
5. Menciptakan kemandirian anak baik di sekolah maupun luar sekolah.

c. Tujuan SDN 23 Kaur

1. Taat beragama dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan warga sekolah yang taat peraturan dan tata tertib.

3. Mengembangkan bakat dan kemampuan sesuai skill yang dimiliki.
4. Memotivasi warga sekolah terbiasa bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas.
5. Mencapai sekolah adiwiyata mandiri.

2. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Table 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama / NIP	Jk	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Desi Efriani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
2	Fiti Novita Sari	P	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Guspanita	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
4	Hanipa	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
5	Helda Puspita Sari	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
6	Iksan 197009161999101001	L	PNS	Kepala Sekolah
7	Kiki Marlana	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
8	Marlini Wati	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
9	Minarti	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
10	Nina Heryen Putri	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
11	Nurmi Vera Jumah 198805272019032003	P	PNS	Guru Kelas
12	Okvika Wulandari	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
13	Sardan 196702141989121001	L	PNS	Guru Kelas
14	Selva Evian Deka	P	Guru Honor	Guru Kelas

			Sekolah	
15	Yulida Utami 198207202008012007	P	PNS	Guru Kelas
16	Zenni Ora Sapitri	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

Sumber : data dari SDN 23 Kaur

3. Data Jumlah Siswa SDN 5 Kota Bengkulu

Table 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 5 Kota Bengkulu

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1 a	1	10	14	24	Guspanita
2	Kelas 1 b	1	16	10	26	Hanipa
3	Kelas 2 a	2	13	10	23	Okvika Wulandari
4	Kelas 2 b	2	18	10	28	Helda Puspita Sari
5	Kelas 3a	3	11	11	22	Helda Puspita Sari
6	Kelas 3b	3	14	7	21	Nina Heryen Putri
7	Kelas 4 a	4	21	12	33	Marlini Wati
8	Kelas 4 b	4	9	7	16	Desi Efriani
9	Kelas 5 a	5	8	15	23	Nurmi Vera Jumrah
10	Kelas 5 b	5	10	13	23	Sardan
11	Kelas 6 b	6	15	10	25	Minarti
12	Kelas 6a	6	13	12	25	Yulida Utami

Sumber : data dari SDN 23 Kaur

4. Sarana Dan Prasarana SDN 23 Kaur

Table 4.3 Sarana dan prasarana di SDN 23 Kaur

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi baik
1.	Meja siswa	284	✓
2.	Kursi siswa	284	✓
3.	Meja guru	12	✓
4.	Kursi guru	12	✓
5.	Papan tulis	12	✓
6.	Lemari	12	✓
7.	Gudang	1	✓
8.	Ruang kelas	12	✓
9.	Ruang guru	1	✓
10.	Perpustakaan	1	✓
11.	Musholah	1	✓

	Jumlah	632	✓
--	--------	-----	---

Sumber : data dari SDN 23 Kaur

B. ANALISIS DATA

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan, yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Hasil *PreTest*

Pretest dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk kelas V B dan tanpa menggunakan metode untuk kelas V A. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.

1. Kelas VB (Kelas Ekperimen)

Adapun mean dari hasil *pretest* siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mean *Pre-Test* Kelas VB

X	F	Fx
55	2	110
50	6	300
45	5	225
40	4	160
35	3	105
30	2	60
Jumlah	22	960

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai F

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{960}{22} = 43,6$$

Dan dibuat standar deviasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{1.159,12}{22}} = \sqrt{52,68} = 7,2$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 43,6 + 7,2 = 50,8 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 43,6 - 7,2 = 36,4 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.5 Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>PreTest</i>	Katagori	Frekuensi	Presentase
1	50,9 ke atas	Atas/tinggi	2	9 %
2	36,5– 50,8	Tengah/sedang	15	68 %
3	36,4 ke bawah	Bawah/rendah	5	23%
Jumlah			22	100 %

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui

$$\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas V B, terdapat 2 siswa dikelompok atas (9%), 15 siswa dikelompok sedang (68%), dan 5 siswa dikelompok rendah (23%).

2. Kelas V A (Kelas Kontrol)

Adapun mean dari hasil *pretest* siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Mean *Pre Test* Kelas V A

X	F	Fx
55	3	165
50	6	300
45	6	270
40	3	120
35	2	70
30	2	60
Jumlah	22	985

Sumber : kelas va di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai F

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{985}{22} = 44,7$$

Dan dibuat standar deviasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{1.173,44}{22}} = \sqrt{53,33} = 7,3$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 44,7 + 7,3 = 52$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 44,7 - 7,3 = 37,4$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.7 Frekuensi *Pre Test* Kelas kontrol

No	Nilai <i>PreTest</i>	Katagori	Frekuensi	Presentase
1	53 ke atas	Atas/tinggi	3	14 %
2	38 – 52	Tengah/sedang	15	68 %
3	37,4 ke bawah	Bawah/rendah	4	18 %
Jumlah			22	100 %

Sumber : kelas va di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* pada kelas V B, terdapat 3 siswa dikelompok atas (14%), 15 siswa dikelompok sedang (68%), dan 4 siswa dikelompok rendah (18%).

b. Hasil *PostTest*

Posttest dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk kelas ekssperimen dan tanpa menggunakan metode demonstrasi untuk kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan degan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran. Adapun hasil *posttest* siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kelas V B (Kelas Eksperimen) menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Adapun mean dari hasil *posttest* siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Nilai Mean *Post Test* V B

X	F	Fx
100	1	100
90	2	180
85	3	255

80	11	880
75	3	225
70	1	70
65	1	65
Jumlah	22	1785

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai F

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1785}{22} = 81,14$$

Dan dibuat standar deviasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{33386}{22}} = 7,3$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\longrightarrow \text{Atas/Tinggi}$$

$$M + I.SD = 81,14 + 7,3 = 88,44$$

$$\longrightarrow \text{Tengah/Sedang}$$

$$M - I.SD = 81,14 - 7,3 = 73,84$$

$$\longrightarrow \text{Bawah/Rendah}$$

Tabel 4.9 Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>PreTest</i>	Katagori	Frekuensi	Presentase
1	88,44 ke atas	Atas/tinggi	3	14%
2	73,83-	Tengah/sedang	17	77 %

	88,423			
3	69 ke bawah	Bawah/rendah	2	9 %
Jumlah			22	100 %

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *posttest* siswa kelas V B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas V B, terdapat 3 siswa dikelompok atas (14%), 17 siswa dikelompok sedang (77 %), dan 2 siswa dikelompok rendah (9 %).

2. Kelas V A (Kelas Kontrol) tanpa menggunakan model pembelajaran picture and picture

Adapun mean dari hasil *posttest* siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1 Nilai Mean *Post Test* Siswa Kelas V A

X	F	Fx
100	1	100
95	1	95
85	1	85
80	6	480
75	5	375
70	7	490
60	1	60
Jumlah	22	1685

Sumber : kelas va di sdn 23 kaur

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai X

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai F

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1685}{22} = 76,59$$

Dan dibuat standar deviasinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{1.659,44}{22}} = 8,7$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 76,59 + 8,7 = 85,29 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 76,59 - 8,7 = 67,89 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.1.2 Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nilai <i>PreTest</i>	Katagori	Frekuensi	Presentase
1	85,29 ke atas	Atas/tinggi	2	9%
2	67,89 – 85,28	Tengah/sedang	19	86%
3	66,,88 ke bawah	Bawah/rendah	1	5%
Jumlah			22	100 %

Sumber : kelas va

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *posttest* siswa kelas V A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui

$$\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelas V A, terdapat 2 siswa dikelompok atas (9%), 19 siswa dikelompok sedang (86%), dan 1 siswa dikelompok rendah (5%).

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linear sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas:

a. Uji Normalitas

Pada variabel X metode demonstrasi dan variabel Y tanpa menggunakan metode demonstrasi yang akan diuji normalitas adalah chi kuadrat. Mencari Chi Kuadrat (X^2 _{hitung}) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(2-(-0,5192))^2}{(-0,5192)} + \frac{(3-(-0,6578))^2}{(-0,6578)} + \\
&\quad \frac{(4-(-0,3498))^2}{(-0,3498)} + \frac{(5-0,179)^2}{0,179} + \\
&\quad \frac{(6-0,5236)^2}{0,5236} + \frac{(2-0,4356)^2}{0,4356} \\
&= (-12,23) + (-16,99) + (-54,08) + 129,84 + \\
&\quad 52,27 + 5,61 \\
&= 104,12
\end{aligned}$$

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
X^2 &= \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \\
&= \frac{(2-(-0,6842))^2}{-0,6842} + \frac{(2-(-0,093))^2}{-0,093} + \\
&\quad \frac{(3-(-0,696))^2}{-0,6996} + \frac{(6-0,088)^2}{0,088} + \frac{(6-0,6996)^2}{0,6996} \\
&\quad + \frac{(3-0,693)^2}{0,693} \\
&= (-10,53) + (-47,10) + (-19,56) + \\
&\quad 397,17 + 40,15 + 7,68 \\
&= 365,19
\end{aligned}$$

$$X^2_{\text{hitung}} = \frac{x^2_1}{x^2_2} = \frac{104,12}{365,19} = \mathbf{0,2851}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} . Adapun taraf signifikan d.b = $k - 1 = 5 - 1 = 4$ pada 0.05 didapatkan $x^2_{tabel} = 9,488$. Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas maka perolehan untuk kelas eksperimen $x^2_{hitung1} = 104,12$ dan untuk kelas kontrol $x^2_{hitung2} = 365,19$ kemudian untuk x^2_{hitung} kedua kelas adalah 0,2851 sedangkan untuk $x^2_{tabel} = 9,487$. Oleh karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($0,2851 \leq 9,487$) data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas Data

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

1) Mencari Varians (S_1) kelas V B

$$S_1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{22(115912) - (960)^2}{22(22-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2550064 - 921600}{462} \\
 &= \frac{1628464}{462} = 3524,81 \\
 S_1 &= \sqrt{3524,81} = 59,3
 \end{aligned}$$

2) Mencari varians (S_1) kelas V A

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{22(117344) - (985)^2}{22(22-1)} \\
 &= \frac{2581568 - 970225}{462} \\
 &= \frac{1611343}{462} = 3487,75 \\
 S_1 &= \sqrt{3487,75} = 53,0
 \end{aligned}$$

3) Mencari homogen terhadap uji “F”

Hipotesis yang akan di uji adalah $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

atau $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{59,3}{53,0} = 1,11$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_h - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,11$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} $\alpha = 0.05$ dan $dk_{pembilang} = 21$ dan $dk_{penyebut} = 21$ diperoleh $F_{tabel} = 2,09$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,11 \leq 2,09$), maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 \sigma \frac{2}{1} = \sigma \frac{2}{2}$ diterima karena kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Pada rumusan masalah yaitu apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.1.3 mean posttest VB dan VA

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	VB	22	81.14	7.389	1.575
	VA	22	76.59	8.781	1.872

Sumber : perhitungan nilai post-test kelas vb dan va di sdn 23 kaur

Table 4.1.4 independent samples T test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.561	.458	1.858	42	.070	4.545	2.447	-.392	9.483
	Equal variances not assumed			1.858	40.808	.070	4.545	2.447	-.397	9.488

Sumber : hasil uji T dari nilai post-test dikelas vb dan va di sdn 23 kaur

Sebelum di interprestasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df dan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (22 + 22) - 2 = 44 - 2 = 42$. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh t_{tabel} dengan df 42 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,682. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($1,858 \geq 1,682$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya model pembelajaran picture and picture lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur.

d. Uji Gain

Tabel 4.1.5 Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score						
No	Kelas eksperimen			Kelas control		
	N-Gain Score %			N-Gain Score %		
1	Mean	65,98 %		1	Mean	56,55%
2	Min	22,22 %		2	Min	20,00 %
3	maks	100,00 %		3	maks	100,00 %

Sumber : perhitungan nilai pos-test kelas vb dan va di sdn 23 kaur

Dengan demikian, sesuai dengan kategori tafsiran N-Gain <40% (tidak efektif), 41-55% (kurang efektif), 56-75% (cukup efektif), dan >76% (efektif). Sehingga diperoleh nilai rata-rata score N-Gain kelas eksperimen adalah 65,98% termasuk kategori cukup efektif.

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata score N-Gain kelas eksperimen adalah 65,98% termasuk kategori cukup efektif. dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki hasil lebih kecil dibandingkan siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran

picture and picture. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar nampak dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana perubahan itu dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sesuai dengan teori Nawawi dalam K. Brahim, 2007 (dalam Susanto, 2015) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajarana disekolah yang di nyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran.

Pada dasarnya keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar. Jika siswa itu mengikuti proses pembelajaran dengan serius maka ia akan mendapatkan hasil yang baik begitupun sebaliknya jika siswa itu tidak mengikuti proses belajar dengan serius maka ia akan mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang ia lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di SD Negeri 23 Kaur mengenai penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti : fasilitas sekolah yang kurang mendukung, seperti tidak ada

gambar-gambar yang memfasilitasi tentang materi yang diajarkan, tidak ada tempat infokus di dalam kelas, kesulitan mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan daya serap siswa.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti yang diteliti oleh Fitriani tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif *type picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Nasrul Haq Makassar, dengan materi penggolongan hewan dalam kategori sedang. Artinya bahwa ada perbandingan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan sekarang.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan tanpa penerapan model pembelajaran *picture and picture*, diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam mengerjakan *pretest* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan pengetahuan seadanya yang mereka miliki. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas V B yaitu 43,6 dan kelas V A dengan nilai rata-rata yaitu 44,7. Bila dilihat dari hasil nilai *pretest* rata-rata kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan (sama).

Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk kelas V B sebagai kelas eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas VA sebagai kelas kontrol. Sehingga diperoleh kemampuan *posttest* pada kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bila dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa 3 siswa dikelompok atas/tinggi (14%), 17 siswa kelompok tengah/sedang (77%) dan 2 siswa kelompok rendah/bawah (9%), dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas V B sebesar 81,14. Sedangkan kemampuan *posttest* pada kelas V A tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bila dilihat dari frekuensi hasil belajar, terdapat 2 siswa dikelompok atas (9%), 19 siswa dikelompok sedang (86%), dan 1 siswa dikelompok rendah (5%), dengan nilai rata-rata 76,59.

Dari perhitungan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dengan bantuan *spss* terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 1,858$ sedangkan t_{tabel} dengan df 42 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,682. Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($1,858 \geq 1,682$) yang berarti Hipotesis Nihil (H_a) diterima dan Hipotesis Kerja (H_o) ditolak yang artinya, model pembelajaran *picture and picture*

lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

Dengan demikian sesuai dengan tafsiran N-Gain <40% (tidak efektif), 41-55% (kurang efektif), 56-75% (cukup efektif) dan >76% (efektif). Sedangkan dalam uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 65,98% dan nilai rata-rata kelas control 56,55%. Dari tafsiran N-Gain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tidak lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur dengan pokok pembahasan tentang pengaruh kalor. Sehingga diperoleh hasil uji t dengan bantuan *spss* terhadap kedua kelompok dengan hasil $t_{hitung} = 1,858$ sedangkan t_{tabel} dengan df 42 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,682. Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($1,858 \geq 1,682$) yang berarti Hipotesis Nihil (H_a) diterima dan Hipotesis Kerja (H_o) ditolak yang artinya, model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 23 Kaur.

Dengan demikian sesuai dengan tafsiran N-Gain <40% (tidak efektif), 41-55% (cukup efektif), dan >76% (efektif). sedangkan dalam uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 65,98% dan nilai rata-rata kelas control 56,55%. Dari tafsiran N-Gain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cukup efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 23 Kaur.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran picture and picture ditujukan untuk beberapa pihak. Saran yang peneliti berikan untuk guru yaitu sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan fisik supaya siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal. Sedangkan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture pada materi perubahan lingkungan fisik, memberikan dukungan, dan partisipasinya, sehingga pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, DKK.2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Universitas Islam Negeri Sultan Agung Semarang : UNISSULA PRESS
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pengajaran*. Jakrta : Renika Cipta.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Arwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Renika Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bndung : Alfabeta.
- Fitriani. 2016. *Pengaruh model pembelajaran interaktif tipe picture and picture terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVMI Nasrol Ha Makassar*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar
- Gusa, Afnil. 2011. *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul.2019. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamruni. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakrta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Omea. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalaari, Koko. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Aditama

- St. Kuraedah Dan La Saliadin, *Penerapan metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe selatan*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume 9 Nomor 1, 2016, hal.145-146.
- Marlina, Leni.2020. *Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan). Volume 1, Nomor 2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+leni+Marlina+kajian+pengaruh+penggunaan+model&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1YQ1wWmLHaAJ. Diakses 11 januari 2022.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Volume 1 Nomor 1. <https://www.neliti.com/id/publications/104343/pendidikan-dalam-upaya-memajukan-teknologi>. Diakses 11 Januari 2022
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nisa, Khairun. 2017. *Penerapana model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar IPA di MIN 2 Aceh Besar*. Aceh : UIN AR-RAINY.
- Oktaviana, Eva DKK. 2019. *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture And Picture*. Jakarta : STKIP Kusuma Negara.
- Pradika, Ayu Ratih Rizki. 2019. *Pengaruh model pembelajaran Picture and picture terhadap minat belajar pada bidang studi Fiqih di MTS Al-Rahman*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Rusman. 2018. Model-Model Pembelajaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Satrio, Ellan. 2020. *Pengaruh model pembelajaran interaktif tipe picture and picture terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN 38 Bengkulu Selatan*. IAIN :Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Sundari, Hann. 2015. *Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal Punjanga, Volume 1 Nomor . https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hann+sundari+model+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DxocbIS76ktkJ. Diakses 11 Januari 2022.
- Simaremare, Juni Agus. 2021. *Metode Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bhasa Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabetta.
- Taniredja, Tukiran, DKK. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Utami, Retno Setya. 2018. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif picture and picture terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV di MI Ismaria Al-Qur'an Bandar Lampung*. UIN AR-RAINY.

Verdiana, Rizka. 2016. *Pengaruh model picture and picture dengan dua media dimensi dalam mengurutkan daur hidup hewan terhadap kemampuan mengurutkan daur hidup makhluk hidup siswa kelas IV SDN Puncu I.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zulfa, Indana. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan pokok materi daur hidup hewan kelas IV SDN 02 Pekalongan.* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Nilai pretest dan posttest

Table nilai pretest kelas ekperimen (VB)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai X	X ²	x=X-x	x ²
1	X ₁	9	45	2025	1,4	1,96
2	X ₂	7	35	1225	-8,6	73,96
3	X ₃	10	50	2500	6,4	40,96
4	X ₄	9	45	2025	1,4	1,96
5	X ₅	10	35	1225	-8,6	73,96
6	X ₆	9	45	2025	1,4	1,96
7	X ₇	6	30	900	-13,6	184,96
8	X ₈	11	50	2500	6,4	40,96
9	X ₉	8	40	1600	-3,6	12,96
10	X ₁₀	11	55	3025	11,4	129,96
11	X ₁₁	10	50	2500	6,4	40,96
12	X ₁₂	7	50	2500	6,4	40,96
13	X ₁₃	6	30	900	-13,6	184,96
14	X ₁₄	8	55	3025	11,4	129,96
15	X ₁₅	9	45	2025	1,4	1,96
16	X ₁₆	10	50	2500	6,4	40,96
17	X ₁₇	8	40	1600	-3,6	12,96
18	X ₁₈	8	40	1600	-3,6	12,96
19	X ₁₉	7	35	1225	-8,6	73,96
20	X ₂₀	10	50	2500	6,4	40,96
21	X ₂₁	8	40	1600	-3,6	12,96
22	X ₂₂	11	45	2025	1,4	1,96
	Jumlah		960	32750		115912

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Tabel nilai pretest kelas control (VA)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai X	X ²	x=X-x	x ²
1	X ₁	9	45	2025	0,3	0,9
2	X ₂	6	30	900	-14,7	216,09
3	X ₃	11	55	3025	10,3	106,09
4	X ₄	7	35	1225	-9,7	94,09
5	X ₅	6	30	900	-14,7	216,09
6	X ₆	9	45	2025	0,3	0,9
7	X ₇	10	50	2500	5,3	28,09
8	X ₈	9	45	2025	0,3	0,9

9	X ₉	9	45	2025	0,3	0,9
10	X ₁₀	8	40	1600	-4,7	22,09
11	X ₁₁	11	55	3025	10,3	106,09
12	X ₁₂	9	45	2025	0,3	0,9
13	X ₁₃	10	50	2500	5,3	28,09
14	X ₁₄	10	50	2500	5,3	28,09
15	X ₁₅	8	40	1600	-4,7	22,09
16	X ₁₆	10	50	2500	5,3	28,09
17	X ₁₇	11	55	3025	10,3	106,09
18	X ₁₈	7	35	1225	-9,7	94,09
19	X ₁₉	10	50	2500	5,3	28,09
20	X ₂₀	8	40	1600	-4,7	22,09
21	X ₂₁	9	45	2025	0,3	0,9
22	X ₂₂	10	50	2500	5,3	28,09
	Jumlah		985	45075		117344

Sumber : kelas va di sdn 23 kaur

Table nilai posttest kelas eksperimen (VB)

No	NILAI X	NILAI Y	X	X ²	Y	Y ²
1	75	80	-5,68	11,36	3,41	13,69
2	80	70	0,68	1,36	-6,59	39,69
3	80	75	0,68	1,36	-1,59	3,18
4	80	80	0,68	1,36	3,41	13,69
5	80	70	0,68	1,36	-6,59	13,18
6	80	100	0,68	1,36	23,41	46,82
7	85	70	4,32	8,64	-6,69	13,18
8	8	80	0,68	1,36	3,41	6,82
9	75	75	-5,68	11,36	-1,59	3,18
10	85	85	4,32	8,64	8,41	3,296
11	85	80	4,32	8,64	3,41	6,82
12	100	70	19,32	36,64	-6,59	13,18
13	70	75	-10,68	21,36	-1,59	3,18
14	65	60	-15,68	31,36	-16,59	33,18
15	80	80	0,68	1,36	3,41	6,82
16	75	75	-5,68	11,36	-1,59	3,18
17	80	80	0,68	1,36	3,41	6,82
18	90	95	14,32	28,64	18,41	36,82
19	90	70	14,32	28,64	-6,69	13,18
20	90	75	14,32	28,64	-1,59	3,18
21	80	70	0,68	1,36	-6,69	13,18
22	80	70	0,68	1,36	-6,69	13,18

Σ	1785	1685		333,86		276046
----------	-------------	-------------	--	---------------	--	---------------

Sumber : kelas vb di sdn 23 kaur

Tabel Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score				
No	Kelas eksperimen		Kelas control	
	N-Gain Score %		N-Gain Score %	
1	54.55		1	63.64
2	69.23		2	57.14
3	60.00		3	44.44
4	63.64		4	69.23
5	69.23		5	57.14
6	63.64		6	100.00
7	78.57		7	40.00
8	60.00		8	63.64
9	58.33		9	54.55
10	66.67		10	75.00
11	70.00		11	55.56
12	100.00		12	45.45
13	57.14		13	50.00
14	22.22		14	20.00
15	63.64		15	66.67
16	50.00		16	50.00
17	66.67		17	55.56
18	83.33		18	92.31
19	84.62		19	40.00
20	80.00		20	58.33
21	66.67		21	45.45
22	63.64		22	40.00
Mean	65,98		Mean	56,55
Min	22,22		Min	20,00
Maks	100		Maks	100

Sumber : kelas vb dan va sdn 23 kaur

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 23 Kaur
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub Tema 3 : Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 Mengidentifikasi jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
2	4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Menyebutkan benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati dan mengidentifikasi benda-benda di lingkungan rumah, siswa mampu menyusun contoh gambar benda-benda yang menggunakan konsep perpindahan kalor secara rinci dan lengkap.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- 1 . Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Kontekstual*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Model : *Picture and Picture*

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru dan Buku Siswa kelas V Tema 6 :
panas dan perpindahannya. Buku Tematik Terpadu
Kurikulum 2013 (revisi 2017), Jakarta: Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Gambar-gambar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>)3. Siswa diingatkan tentang pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. (<i>Nasionalisme</i>)5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 5 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/ minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . (<i>literasi</i>)	15 Menit

	6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran pada hari ini.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali tentang panas dan perpindahannya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perpindahan kalor, benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang benda-benda yang ada di rumah yang dapat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 4. Siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan tentang benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 5. Siswa diminta oleh guru untuk mengamati lingkungan sekitar untuk menjelaskan benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 6. Siswa diminta oleh guru untuk mengidentifikasi benda-benda di lingkungan rumah, dan menyusun contoh gambar benda-benda yang mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. 	40 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipahami siswa ? • Apa yang belum dipahami siswa? • Bagaimana perasaan siswa selama pembelajaran? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. (<i>Collaboration</i>) 3. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religus</i>) 	15 Menit

H. PENILAIAN

Bentuk Penilaian : Tertulis

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

Mengetahui
Wali Kelas V , Mahasiswa,

.....
NIP.

.....
NIM.

MATERI

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

Sub Tema 3 : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan

Bahan Konduktor dan Isolator

Di sekitarmu terdapat banyak benda dengan berbagai macam bahan. Pemilihan *bahan* didasarkan pada sifat yang dimiliki bahan tersebut. Misalnya, benda yang dapat menghantarkan panas dan benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Ada pula benda yang mempunyai kemampuan menghantarkan panas dengan baik. Ada pula benda yang tidak dapat menghantarkan panas. Bahan yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut dengan *konduktor*. Bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut dengan *isolator*. Sedangkan ada bahan yang sedikit dapat menghantarkan panas yang disebut dengan bahan *semikonduktor*.

Bahan konduktor yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya terbuat dari bahan logam. Panci, wajan, penggorengan, dan beberapa peralatan masak di dapur terbuat dari logam. Jenis logam yang paling sering digunakan untuk membuat alat-alat tersebut antara lain besi, aluminium, dan tembaga.

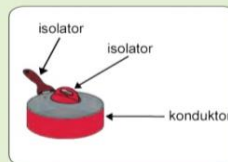


Bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut isolator. Beberapa bahan yang termasuk sebagai isolator, antara lain adalah kayu, kain, dan plastik. Penggunaan bahan-bahan ini banyak sekali dijumpai di sekitar kita.



Subtema 3: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan 137

Penggunaan bahan konduktor dan isolator, dapat diterapkan secara bersamaan pada sebuah alat. Perhatikanlah gambar di bawah ini! Panci yang biasa digunakan untuk memanaskan air ini terdiri atas bahan yang berbeda. Ada bahan yang berfungsi sebagai konduktor, ada yang berfungsi sebagai isolator. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa penggunaan bahan isolator berguna untuk mencegah panas dari sumber panas dialirkan ke pengguna panci. Aliran panas berhenti pada bahan isolator karena bahan tersebut, tidak dapat mengalirkan panas secara konduksi dari sumber panas. Sehingga, penggunaan bahan isolator terutama untuk melindungi pemakai alat agar tidak kepanasan dan dapat menggunakan alat tersebut sebagaimana mestinya.



Sumber : BSE IPA Kelas 5, Pusat Perbukuan, 2010



Selain termos, tentu kamu pernah melihat benda-benda di sekitarmu yang menggunakan bahan isolator dan konduktor dengan berbagai kegunaannya. Bacalah bacaan berikut yang disadur dari sebuah buku pelajaran elektronik ini dengan saksama.

Penggunaan Benda Konduktor dan Isolator

Kamu sudah tahu, bahwa panas dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain melalui konduksi, konveksi, dan radiasi. Ingat kembali, apa yang dimaksud dengan konduksi, konveksi, dan radiasi? Pikirkan bersama dalam kelompok kecil! Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu?

Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini. Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator, sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian, badanmu tetap terasa hangat.



Terbuat dari apakah panci? Panci terbuat dari bahan logam, misalnya aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Pegangan panci terbuat dari plastik. Plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.



Mesin mobil dan motor terbuat dari bahan yang dapat menghantarkan panas. Mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Karena itu, mesin dibuat dari bahan konduktor sebagai penghantar

panas. Dari uraian di atas, kamu sudah tahu mana bahan yang bersifat konduktor dan isolator. Selain selimut, dan panci, tentu kamu dengan mudah menjumpai penggunaan benda yang bersifat konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari.



Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita

Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu? Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini.

Bagaimana cara kerja selimut? Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian, badanmu tetap terasa hangat. Jaket dan sarung tangan wol memiliki cara kerja yang sama, yaitu untuk memerangkap udara agar badan tetap hangat dan tidak kedinginan.

Bagaimana dengan panci yang biasa digunakan di dapur? Panci terbuat dari bahan logam, misalnya Aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Ada bagian pada panci yang justru berfungsi sebagai isolator. Pegangan panci terbuat dari plastik. Plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.

Oven atau pemanggang, juga menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Dengan menggunakan bahan konduktor seperti Aluminium, diharapkan panas dari sumber panas seperti kompor, tidak keluar. Sehingga, panas tersebut dapat mematangkan kue atau masakan yang dipanggang. Pemanggang biasanya berbentuk kotak dan tertutup. Bentuk yang tertutup ini ingin memaksimalkan panas untuk mematangkan makanan secara merata.

Mesin mobil dan motor, terbuat dari bahan yang dapat menghantarkan panas. Mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Mesin juga memerlukan energi listrik sehingga perlu bahan konduktor sebagai penghantar listrik.

Kamu tentu memiliki setrika di rumah. Dahulu, ketika listrik belum banyak digunakan, masyarakat menggunakan bara arang sebagai sumber panas. Arang hitam dibakar terlebih dahulu, setelah menjadi bara baru kemudian dimasukkan ke dalam setrika. Setrika ditutup dengan pegangan yang terbuat dari kayu. Biasanya setrika arang ini terbuat dari tembaga yang berat. Berbeda dengan setrika listrik yang digunakan saat ini.

Sumber panas berasal dari aliran listrik yang memanaskan kumparan di bagian bawah setrika. Agar panasnya sampai dari kabel listrik ke pakaian maka pada alas atau bagian bawah setrika dibuat dari bahan logam. Sedangkan bagian pegangan setrika terbuat dari plastik yang bersifat isolator.



Soal *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Nama Sekolah : SD Negeri 23 Kaur
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan
Kelas : V (Lima)
Waktu :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1) Benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut....

- A. Konduksi
- B. Kolarasi
- C. Isolator
- D. Konduktor**

2) Perpindahan panas melalui zat perantara dinamakan.....

- A. Konduksi**
- B. Radiasi
- C. Konveksi
- D. Respirasi

3) Perhatikan gambar berikt !



Bahan yang digunakan untuk pegangan setrika bersifat

- A. **Isolator**
- B. Konduktor
- C. Mudah berkarat
- D. Penghantar listrik

4) Perhatikan gambar berikut !



Ketika sedang memasak sayur, ibu menggunakan adukan sayur yang terbuat dari gagang kayu. Adukan dengan gagang kayu dipilih ibu karena.....

- A. Bisa menghantarkan panas dengan baik
- B. Bias membuat masakan mejadi tambah enak
- C. Panas air sayur akan terasa di tangan
- D. **Kayu tidak bias menghantarkan panas dengan baik**

5) Perhatikan gambar berikut !



Kita sering menggunakan bahan konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu benda tersebut adalah setrika. Bagian setrika yang dapat menghantarkan panas adalah

- A. Alat pemutar panas
- B. Bagian dasar**
- C. Bagian atas
- D. Pegangan

6) Perhatikan gambar berikut !



Gagang panci banyak yang dibuat dengan benda isolator agar tangan.....

1. Tidak terasa berat
- 2. Tidak terhantari panas**
3. Merasakan panas
4. Terasa semakin kuat

7) Contoh benda di rumah yang memiliki konduktor dan isolator di dalamnya adalah.....

A.



B.



C.



D.



8) Benda di bawah ini yang berbahan isolator berupa plastik adalah...

A. Mata pisau

- B. Kabel listrik
- C. Pengangan setrika**
- D. Spatula

9) Perhatikan gambar berikut !



Panci, dan wajan banyak terbuat dari bahan...

- A. Emas
 - B. Logam**
 - C. Kayu
 - D. Karet
- 10) Benda ini bersifat isolator. Benda ini memiliki sifat ringan, lentur, dan tahan panas. Benda tersebut adalah
- A. Karet**
 - B. Kaca
 - C. Besi
 - D. Aluminium
- 11) Pada saat menyeduh kopi, ternyata dinding luar cangkir kaca yang kita gunakan sebagai wadahnya juga ikut panas. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam peristiwa tersebut adalah

A. Cangkir kaca dapat menghantarkan panas secara konveksi .

B. Pada cangkir kaca terjadi perambatan panas secara konduksi

C. Cangkir kaca tersebut bermutu tinggi

D. Harga cangkir tersebut murah

12) Perhatikan gambar berikut !



Kayu digunakan untuk membuat gagang sudip. Hal ini karena kayu bersifat

A. Menahan panas

B. Menyerap panas

C. Tidak mudah meleleh

D. Kuat dan keras

13) Fungsi dinding kaca bagian dalam termos adalah untuk

A. Memanaskan air

B. Memantulkan panas dari dalam termos

C. Mencegah perpindahan panas secara konduksi

D. Mencegah air menguap

14) Alumunium sering digunakan sebagai bahan untuk membuat panci karena

- A. Isolator yang baik
- B. Benda yang berat**
- C. Banda yang lunak
- D. Konduktor yang baik

15) Perhatikan gambar berikut !



Bagian setrika yang merupakan isolator adalah

- A. Mur alumunium
- B. Karet gagang**
- C. Alas besi
- D. Kabel tembaga

16) Bagian yang diberi huruf a terbuat dari



- A. Aluminium
- B. Kayu
- C. Plastik
- D. Besi**

17) Benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut

....

- A. Orator
- B. Isolator
- C. Konduktor**
- D. Generator

18) Bagian tutup sumbat termos biasanya terbuat dari benda berjenis....

- A. Konduktor
- B. Isolator**
- C. Semikonduktor
- D. Generator

19) Perhatikan sifat benda berikut !

- 1) Termasuk bahan konduktor

- 2) Kedap air
- 3) Tidak sebaik logam sifat konduktornya
- 4) Tembus pandang

Benda yang memiliki sifat tersebut adalah.....

- a. Kayu
- b. Seng
- c. Buku
- d. Kaca**

20) Berikut ini pemanfaatan energy panas matahari yang dilakukan oleh nelayan adalah...

- a. Menjemur padi
- b. Menjemur ikan**
- c. Mengeringkan tanah
- d. Meradiasikan laut**

DOKUMENTASI



Keterangan : menyerahkan surat permohonan penelitian



Keterangan :Foto bersama kepala sekolah dan dewan guru di SD N 23 Kaur



Keterangan : Foto bersama wali kelas dan siswa kelas VB di SD N 23 Kaur



Keterangan : pre-test dikelas vb di SD N 23 Kaur



Keterangan : proses pembelajaran dikelas vb di SD N 23 Kaur



Keterangan : post-test dikelas vb di SD N 23 Kaur



Keterangan : Foto bersama wali kelas dan siswa kelas VA di SD N 23 Kaur



Keterangan : pre-test kelas va di SD N 23 Kaur



Keterangan : post-test va di SD N 23 Kaur

RIAWAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadia Mayisi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Manau IX, 01 September 1999
3. Alamat Rumah : Desa Manau IX 2, Kec. Padang
Guci Hulu, Kab. Kaur
4. Hp : 081271479974
5. E-Mail : nadiamayisi@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. SDN 93 Kaur
 - b. SMP N 09 Kaur
 - c. SMA N 04 Kaur
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Prestasi Akademik (kalau ada) : -

D. Karya Ilmiah (kalau ada) : -

Bengkulu, Desember 2022

Nadia Mayisi
NIM. 1811240029